STUDI KUALITATIF TENTANG PROSES PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI KOMPLEK KARANG PILANG SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata 1
Ilmu Dakwah

Oleh:

YOELI RACHMAWATI
NIM : 11 94 00 033

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
JANUARI 1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Yoeli Rachmawati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, ...1999

Pembimbing,

Drs. Isa Anshori, M.Si
Nip. 140 187 865

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yoeli Rachmawati ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 15 januari 1999

MENGESAHKAN
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI SURABAYA

DEKAN

Drs. H. Iman Sayuti Farid SH.
Nip. 150 187 662

KETUA

Drs. Isa Anshori
Nip. 150 187 865

PENGUJI I

Drs. H. Shonhaji Sholeh
Nip. 150 194 059

PENGUJI II

Dra. Hj. Azizah Rahayu
Nip. 150 227 921

SEKRETARIS

Dra. Hj. Sri Astutik
Nip. 150 228 391

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul Study Kualitatif tentang Proses Pembinaan Agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya ini adalah berusaha untuk mengetahui bagaimanakah upaya proses pembinaan Agama Islam yang tidak terprogram dari Batalyon dan metode apakah yang dipergunakan dalam proses pembinaan tersebut.

Berkenaan dengan itu dalam penelitian lapangan ini dipergunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang mencoba memaparkan objek penelitian secara kualitatif, dimana menggambarkan data yang ada dengan rangkaian kata-kata.

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa para da'i di daerah Komplek Marinir Karang Pilang mendayagunakan kekuasaan yang mereka miliki untuk berdakwah sedang metode komunikasi dua arah antara da'i dan mad'u dipergunakan dalam pembinaan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Penegasan Judul 5
F. Sistematika Pembahasan 7
BAB II. METODOLOGI PENELITIAN
A. Metodologi Penelitian dan Jenis Penelitian 9
B. Alasan Memilih Lokasi Penelitian 13
C. Tahap-tahap Penelitian 14
D. Teknik Penguumpulan Data 17
E. Instrumen Penelitian 21
F. Teknik Analisis Data 25
BAB III. DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN
A. Latar Geografis 28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Latar Pendidikan 30

C. Latar Ekonomi 32

D. Latar Sosial Budaya 33

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Latar Keagamaan 36

BAB IV. STUDY TENTANG METODE PROSES PEMBINAAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pembinaan Agama Islam 42

B. Pembinaan Agama Suatu Bentuk Dakwah 43

C. Proses Pembinaan Agama Islam 51

D. Hasil Temuan dan Analisa Data 67

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 77

DAFTAR PUSTAKA 78

DAFTAR LAMPIRAN .....

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KATA PENGANTAR

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan dengan judul " Study Kualitatif dan Tentang Proses Pembinaan Agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya" ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Imam Sayuti Farid selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Drs. Isa Anshori selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yoyon Mudjiono selaku ketua PPAI yang telah memberikan perijinan dalam menyusun skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bapak Zulkarni Lubis dan Bapak Miftakhussururi yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian serta memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi.

Menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mohon bantuan dan saran.

Surabaya, Desember 1998

Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pada hadits nabi Muhammad saw yang menyuruh kita menyampaikan ajaran Islam walaupun satu ayat mengajak kita beramar ma'ruf nahi mungkar. Dan tugas ini dibebankan kepada siapa saja (umat Islam) dan ditujukan kepada seluruh manusia tanpa memandang status sosial, golongan ataupun warna kulit. Demikian juga dengan apa yang ada di kesatuan ABRI. ABRI sebagai aparatur negara secara tidak langsung memiliki kewibawaan dimata masyarakat, dan kewibawaan yang mereka miliki tidak hanya dipandang dari status mereka, akan tetapi juga dilihat dari perilaku keagamaan yang mewarnai masyarakat sekitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini masalah yang penting adalah pembinaan mental bagi prajurit ABRI, sebab pembinaan mental adalah merupakan pelopor penggerak pembangunan dalam segala bidang untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu menciptakan kesejahteraan yang merata baik materiil, ataupun spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana kita ketahui bahwa ABRI mempunyai dua fungsi/dwi fungsi ABRI yaitu sebagai kekuatan HANKAMNAS, dan sebagai kekuatan sosial. Sebagian pikir dan ideologi serta teknologi. Sedang untuk menanamkan kesadaran terhadap hal yang demikian salah satunya adalah diperlukan pembinaan mental yang terus menerus. ABRI dengan fungsinya sebagai kekuatan sosial mempunyai peranan di segala bidang kehidupan, yang senantiasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat diluar ABRI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Searah dengan itu Akademi TNI-AL (MARINIR), yang merupakan pembangunan di bidang Hankam, bertujuan menghasilkan prajurit-prajurit ABRI/Kesatuan TNI-AL pejuang sapta marga yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk menunjang tugas dalam pengabdiannya selaku kekuatan Hankam dan kekuatan sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keistimewaan Islam dibanding dengan ajaran agama dan ideologi lain diantaranya adalah Islam mewajibkan bagi pemeluknya secara individu untuk bertanggung jawab terhadap saudaranya dan segenap umat manusia pada setiap waktu dan keadaan. Bahkan tanggung jawab itu tetap dilakukan meskipun ia sedang memikirkan urusan pribadi atau keluarganya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terprogram dari Batalyon, akan tetapi walaupun tidak terprogram dari Batalyon kegiatan tersebut tetap menjadi tanggung jawab Komandan dan Resimen, sebab hal itu menyangkut kesejahteraan para prajurit beserta keluarganya dibidang spiritual. Dari sinilah timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian tentang proses pembinaan dan bimbingan agama Islam bagi seluruh warga di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses upaya pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya yang tidak terprogram dari batalyon
2. Metode apakah yang dipergunakan dalam proses pembinaan agama Islam yang tidak terprogram dari Batalyon.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus dari masalh yang dihadapi adalah tentang cara dan proses upaya pembinaan agama Islam di Komplek Marinr Karang Pilang Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian pasti mempunyai tujuan yang jelas dan sistematis serta terarah, adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Ingin mengetahui proses upaya pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya.
2. Ingin mengetahui cara proses pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang khususnya pembinaan yang tidak terprogram dari Batalyon.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat yang bersifat teoritis adalah sebagai bahan masukan bagi mata kuliah yang berkaitan dengan KPI.
2. Bagi aktivis dakwah khususnya di Komplek Marinir/TNI-AL Karang Pilang, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan sekaligus sebagai bahan evaluasi dalam usaha meningkatkan aktivitasnya dakwahnya baik dari segi frekuensi atau kualitas kegiatannya.

E. Penegasan Judul

Dalam memahami judul yang ada, perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang digunakan, dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maksud menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan di dalam mengertikan judul yang telah dikonsep. Adapun kata-kata yang perlu diperjelas adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STUDI : Berasal dari bahasa Inggris yaitu study artinya pelajaran, berusaha untuk mempelajari ilmu pengetahuan, kemudian kata ini dibakukan kedalam bahasa Indonesia yang artinya usaha untuk memahami sesuatu dengan jalan menyelidiki secara intensif. (Poerwodarminto, 1985 : 969).

PEMBINAAN : Pembinaan berasal dari kata "bina" mendapat awalan pe akhiran an, yang berarti pembangunan, pembaharuan. (Poerwodarminto, 1985 : 141).

AGAMA : Segenap kepercayaan kepada Tuhan, serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. (Poerwodarminto, 1985 :).

ISLAM : Berasal dari bahasa arab yang artinya pasrah kepada Allah SWT. (Mahmud Yunus, 1990 :177).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KOMPLEK : Berasal dari bahasa Inggris "Complek" yang artinya himpunan, kesatuan. (Drs. Wojo Wasito - WJS. Poerwodarminto 1980 : 28).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

MARINIR : Berasal dari bahasa Inggris "Marine" yang berarti angkatan laut, yaitu kesatuan prajurit angkatan laut. (Drs. Wojo Wasito - WJS. Poerwodarminto 1980 : 109).

Menilik dari beberapa kata diatas, maka arti dari judul yang telah dikonsep yaitu "STUDI PROSES PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI KOMPLEK KARANG PILANG SURABAYA" adalah berusaha untuk meneliti dan mempelajari proses kegiatan pembaharuan atau pembangunan dibidang kepercayaan terhadap Tuhan Maha Esa di asrama Marinir Karang Pilang khusus bagi yang beragama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I : Pendahuluan, dikemukakan tentang latar belakang rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, sistematika pembahasan.

Bab II : Metode penelitian, jenis penelitian, alasan memilih lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, penentuan sumber data, analisis data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III : Diskripsi obyek penelitian, dikemukakan tentang latar geografis, demografis, pendidikan, ekonomi budaya dan agama serta sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV : Deskripsi fokus penelitian, dikemukakan tentang kegiatan proses pembinaan agama Islam beserta metode atau cara yang dipakai pada kegiatan tersebut, khususnya pembinaan yang tidak terprogram dari Batalyon, beberapa hasil temuan, perbandingan antara hasil temuan dengan teori.

Bab V : Dikemukakan tentang kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa langkah penting yang harus dilalui dalam melaksanakan penelitian, salah satunya adalah menentukan metode penelitian, didalam metode memuat aturan-aturan tertentu yang harus dilaksanakan. Metode juga berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian. Karena penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan atau mengkaji suatu kebenaran suatu pengetahuan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah, untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai nilai tinggi.

Karena metode penelitian sangatlah diperlukan didalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah agar dapat menghasilkan suatu hasil dan kesimpulan yang tepat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, untuk itu lebih kita harus mengetahui arti metode penelitian. Metode berarti jalan atau cara, menurut M. Syafaat Habib metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem dan tata

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pikir manusia. (Drs. Moh. Ali Azis, 1992 : 57). Penelitian artinya adalah suatu ilmu tentang cara mencari kebenaran secara ilmiah dengan jalan menyelidiki dan meneliti. Dengan demikian dapat disimpulkan metode penelitian adalah berusaha meneliti sesuatu hal atau data yang bersifat ilmiah dengan menggunakan cara-cara tertentu yang mempunyai maksud agar data yang diperlukan itu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan mempunyai bobot ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian kita banyak mengenal jenis-jenis penelitian, misalnya penelitian jenis kualitatif dan jenis kuantitatif. Sehubungan dengan itu maka sangatlah tepat jika penulis menggunakan jenis kualitatif untuk mengidentifikasikan permasalahan yang berkenaan dengan pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara terminologi menurut Bogdan dan Taylor (Lexy J. Moleoang, 1989 : 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengahsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dan perilaku yang dapat diamati, dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam rangka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis, penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada. (Suharsimi Arikunto. 1993 : 209).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian yang sistematik dan atas dasar empirik. Tujuan penelitian kualitatif diangkat sebagai metode untuk melihat dan mengamati proses pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang dengan berbagai argumentasi pertimbangan yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada latar ilmiah atau pada suatu keutuhan yakni mengembangkan obyek yang diteliti secara keseluruhan, dalam hal ini tentang proses kegiatan pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Merujuk pada judul tulisan ini yaitu masalah studi proses pembinaan agama islam di Komplek Marinir, hal ini berarti membahas masalah yang berangkat dari paradigma, fenomenologis yang obyektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu, ini hanya bisa dilakukan melalui penelitian kualitatif,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak bisa dengan kuantitatif yang hanya mengarah pada angka-angka tertentu.

3. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan data yang bermakna maksudnya adalah data tentang proses pembinaan agama Islam di Komplek Marinir.

4. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah merupakan alat pengumpul data hal ini dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan di lapangan. (Lexy J. Moleong, !989 : 5).

5. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. (Lexy J. Moleong, 1989 : 7).

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif yang mencoba memaparkan diskripsi subyek penelitian ini secara kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka namun rangkaian kata-kata. Penelitian model dan jenis ini dipilih karena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempertimbangkan pada sumber dan jenis data yang bukan berupa kuantifikasi numerik maupun pengujian statistik yang umumnya digunakan dalam penelitian non kuantitatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada latar alami dari individu-individu secara utuh. Penelitian dengan topik ini tidak lebih dari keinginan penulis untuk mendiskripsikan dalam rangkaian kata-kata tentang komponen-komponen yang terlibat serta metode-metode yang digunakan dalam proses pembinaan, sudah barang tentu hal tersebut hanya bisa dilakukan dengan keterlibatan intensif peneliti terhadap komponen-komponen ataupun metode yang dipakai dalam pembinaan tersebut.

B. Alasan Memilih Lokasi Penelitian

Berbicara masalah penelitian kualitatif berarti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membicarakan metode penelitian yang dilakukan pada latar alamiah yang menggambarkan obyek tertentu yamg memiliki keistimewaan tersendiri, sehingga menarik untuk diteliti. Disini penulis mengambil lokasi penelitiannya di daerah Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya dengan alasan sebagai berikut :

1. Di Komplek Marinir Karang Pilang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan fenomena-fenomena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tentang proses pembinaan agama Islam di Komplek Marinir yang tidak terprogram dari Batalyon, dalam arti pembinaan tersebut diikuti oleh prajurit sebagai pribadi-pribadi muslim dan sebagai anggota masyarakat, dengan mengambil tema yang demikian akhirnya penulis juga menyetujuinya, bahkan tema tersebut sekaligus diangkat sebagai judul skripsi. Setelah judul diterima, maka penulis memulai dengan pembuatan proposal penelitian yang merupakan persyaratan untuk mengurus perijinan. Pada tanggal 5 September 1998 proposal telah selesai dirampungkan oleh penulis dan pada saat pengajuan pada .Dosen Pembimbing, maka tidaklah begitu dipersulit pengesahannya mengingat apa yang tertera dalam proposal sudah begitu jelas. Dengan disyahkan proposal oleh Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan, maka surat perijinan untuk penelitian diperoleh oleh penulis sebagai bekal untuk melaksanakan observasi ke lokasi penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Tahap Kerja Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Ketua Ta'mir masjid dan Ketua RW 04 yang juga Komandan Perumahan Dinas Marinir Karang Pilang, maka pada pertengahan bulan September

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keagamaan disana mulai hidup dan marak, hal ini pernah di singgung oleh DANLANMAR beserta para stafnya saat membahas kehidupan sosial keagamaan di perumahan dinas Gunungsari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mengingat daerah Komplek Marinir Karang Pilang adalah tempat tinggal dari penulis maka selain dapat menghemat waktu dan tenaga juga dapat menghemat biaya.

C. Tahap-tahap Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini kami merujuk pada pendapat Bogdan yang menyajikan tiga tahapan dalam penelitian yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan,dan analisis intensif. (Moleong, 1989 : 92). Dan semuanya akab kami paparkan disini.

1. Tahap Pralapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap ini merupakan tahap awal dalam mengadakan penelitian, pada tahap ini penulis mulai dengan pengajuan judul dengan mengambil tema tentang mzang pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang tetapi khusus bagi pembinaan yang terprogram dari batalyon, dan hal tersebut tidak disetujui oleh Ketua KPI, yakni Bapak Yoyon Mudjiono, bahkan kemudian beliau menyarankan untuk mengambil tema

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kami mulai mengadakan penelitian dengan menggunakan beberapa ketentuan yang antara lain yaitu :

a. Memahami secara mendalam tentang latar penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memahami tentang latar penelitian ini, pada tanggal 30 September 1998, maka kami berkunjung ke kantor Kelurahan Karang Pilang untuk meminta keterangan tentang denah lokasi penelitian. Dan untuk meneliti ke lokasi tersebut peneliti tidak meminta ijin kepada lurah setempat, akan tetepi langsung kepada pihak-pihak yang berwenang seperti yang telah kami sebutkan diatas, hal ini dikarenakan daerah komplek Marinir Karang Pilang walaupun termasuk di wilayah Kecamatan dan Kelurahan Karang Pilang tetapi mempunyai wewenang tersendiri untuk mengurus rumah tangganya dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan Komplek Marinir, penulis tidak begitu menemui beberapa hambatan, mengingat lokasi yang menjadi objek penelitian adalah tempat tinggal sendiri, sehingga sedikit banyak penulis dapat mengerti bagaimana kehidupan sosial, agama, kebudayaannya daerah tempat tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan melihat keadaan latar penelitian, akhirnya penulis mengambil kesimpulan untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menggunakan latar terbuka seperti tempat ceramah, berkumpul dan lain sebagainya, untuk memperoleh data dan juga menggunakan latar tertutup dengan menjalin hubungan yang akrab dengan objek, sehingga kami dapatkan informan sebagai sumber data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sudah dimulai dari awal sejak memasuki latar penelitian sambil mencari informan yang tepat dan juga data yang sesuai dengan apa yang kami inginkan, dan hal ini dapat dilihat pada bagian teknik pengumpulan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dakam rangka untuk mendapatkan data-data maupun untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada, dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, banyak sekali cara yang dipergunakan akan tetapi tidak semua teknik dapat digunakan, semua itu harus disesuaikan dengan kondisi sosial yang ada. Dalam suatu penelitian data sangat berguna dan sangat penting sekali keberadaannya, validitas sebuah penelitian ditentukan oleh adanya data. Apabila data yang didapat itu benar, maka akan sangat berarti sekali panelitian tersebut, demikian sebaliknya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

apabila data data tersebut tidak benar, maka akan menimbulkan suatu laporan penelitian yang salah pula. Dalam penelitian kualitatif umumnya data yang didapat sulit diukur dan menunjukkan kualitas tertentu, untuk meneliti tentang proses pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang, penulis memakai teknik sebagai berikut :

a. Data Lapangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu ke objek penelitian. Adapun teknik-teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data lapangan dalam rangka untuk memperoleh data yang valid, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengamati latar penelitian sekaligus berbaur dengan masyarakat dengan mengikuti pembinaan agama berupa ceramah dan dialog tentang seluk beluk ajaran Islam. Pada setiap malam minggu, malam kamis penulis terlibat langsung dalam pembinaan tersebut berupa ceramah agama membahas kitab Taqorrub Ilallah dan pengajian jama'ah Yasin dan Tahlil bagi warga komplek.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Interview

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara langsung. Wawancara harus dilakukan dengan efektif artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data-data yang obyektif yang dapat dipercaya. (Suharsimi Ariunto, 1993 : 198). Dalam teknik ini digunakan wawancara secara terbuka yang subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai selain itu kami juga menggunakan bentuk wawancara yang tidak berstruktur, dengan alasan bahwa dengan bentuk semacam ini responden lebih bebas dam mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan buah pikirannya, pendapat, pandangan serta perasaan tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Oleh karena itu kami hanya mewawancarai responden-responden yang terpilih saja, yang mempunyai sifat-sifat yang khas dan yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi. Metode ini diterapkan guna mendapatkan informasi dan data tentang masalah yang belum dan perlu diketahui

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh penulis. Penggunaan metode ini didasarkan pada pertimbangan :

- Dapat memperkuat data yang diperoleh dengan jalan observasi.
- Dengan metode wawancara kita bisa memilih dan melihat siapa diantara responden yang memenuhi syarat untuk dijadikan informan.

Dalam teknik wawancara ini kami menggunakan benda alat untuk merekamnya seperti tape recorder, selain itu juga menggunakan benda lain seperti buku dan alat tulis untuk mencatat data yang kami perlukan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kata-kata tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat dan dialami serta dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. (Lexy J. Moleong.1989 : 153).

b. Data Kepustakaan/Dokumentasi

Teknik pengumpulan data atau mencari data dengan mempelajari buku-buku, majalah-majalah, trsnskrip, agenda yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggunkan teknik ini yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati. (Suharsismi Arikunto, 1993 : 202).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan menggunakan metode apapun, pengumpul data harus dilatih terlebih dahulu, agar diperoleh data yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Yang penting bagi penelitian adalah bahwa metode tersebut dilaksanakan secara obyektif, tidak dipengaruhi keinginan pengamat. (Suharsismi, 1993 : 202).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data (instrumen) dalam penelitian sangat menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan kualitas data tadi juga menentukan kualitas penelitiannya, untuk dalam penelitian diusahakan instrumen penelitian harus mendapatkan penggarapan yang secermat mungkin.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai peran utama. Kedudukan penulis dalam penelitian kualitatif adalah merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data dan pada akhirnya ia akan menjadi pelopor hasil penelitian di lapangan, dengan demikian penulis sendiri merupakan instrumen utama dalam memperoleh keterangan atau fakta serta informasi secara diskriptif yang diterima lewat siklus penelitian untuk pengumpulan data maupun untuk menganalisa data. (Penentuan Sumber Data).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar penelitian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan peneliti, maka diperlukan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
untuk memberikan segenap informasi yang diperlukan tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota Tim Peneliti walaupun hanya bersifat informal. Seorang informan haruslah mempunyai pengalaman tentang latar penelitian, sehingga ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Betapa pentingnya informasi didalam penelitian ini maka didalam memilih dan menentukan informan haruslah dipilih seorang informan yang baik dan bertanggung jawab ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
informan, Moleong mengemukakan bahwa seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara dan tidak termasuk anggota kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian. Dibawah ini akan menyajikan tabel para informan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti yang ditentukan atas dasar-dasar persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang informan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NAMA	FREKUENSI	PROSENTASE
1. Miftakhussururri	4	4%
2. Sujarwadi	3	3%
3. Zulkarni Lubis	2	2%
4. Lugiman	1	1%

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel diatas memberi gambaran bahwa yang punya, frekuensi tertinggi merupakan informan yang dianggap lebih mengetahui tentang aktivitas pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang dan merekapun terlibat didalam kegiatan tersebut. Penulis menggunakan teknik wawancara bebas untuk memperoleh data berupa hal-hal yang bersifat mendasar dalam pembinaan tersebut. Peneliti memanfaatkan tokoh agama yakni Bapak Miftakhussururi S.Pd. sebagai orang yang dianggap memiliki kewibawaan di mata masyarakat setempat, selain untuk memberikan informasi yang sedalam-dalamnya yang berhubungan dengan aktivitas pembinaaan agama Islam maka peneliti juga ingin mengerti sampai dimana keterlibatan beliau dalam kehidupan bermasyarakat khususnya yang mewarnai kehidupan beragama di Komplek Marinir Karang Pilang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hasil pengamatan ternyata Bapak Miftakhussururi adalah orang yang pertama dijadikan tempat bertanya dan berdialog dalam masalah seputar pembinaan agama, hal ini dikarenakan beliau aktif mengisi ceramah dalam pengajian Yasin dan Tahlil untuk warga di komplek, sehingga beliau mengerti betul tentang pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang.

Informasi yang sama tentang keadaan di lapangan juga peneliti peroleh dari Bapak Sujarwadi, beliaulah yang mengerti betul tentang seluk beluk pendirian masjid Komplek Marinir, yang dengan dibangunnya masjid tersebut, secara berangsur-angsur sentral kegiatan pembinaan agama beralih di masjid tersebut baik kegiatan yang terpogram dari Batalyon maupun yang tidak terpogram dari Batalyon, dan peneliti juga tidak mengkesampingkan peranan Bapak Zulkarni selaku Perwira Rohani yang juga menjadi penganggung jawab dari seluruh kegiatan tersebut. Sedangkan untuk informan yang keempat yaitu Bapak Lugiman, bagaimanapun juga peranan beliau didalam mengurusi masalah pembinaan agama haruslah diperhitungkan, karena beliaulah yang memegang dana untuk membiayai segala aktivitas dalam pembinaan, dan dana untuk kemaslahatan umat dibidang spiritual tersebut diperoleh dari iuran wajib yang dibebankan kepada setiap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keluarga muslim di komplek tersebut. Selain itu beliau juga sering menggantikan tugas dari Ketua Ta'mir yaitu Bapak Suheri apabila beliau sedang sibuk.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan pertama-tama oleh penulis adalah analisis lapangan maksudnya analisis data yang diperoleh selama terjun langsung di lapangan, yaitu di lokasi penelitian, dengan cara mengelompokkan, memilah-milah dan memberikan kategori pada data yang diperoleh tersebut. Setelah mengkategorisasikan maka selanjutnya diberi satuan uraian dasar/propertis. (Moleong. 1989 : 112).

Langkah selanjutnya masing-masing kategori dihubungkan yang pada akhirnya nanti timbul hipotesa-hipotesa awal dari hipotesa awal inilah penulis memperoleh data yang selanjutnya juga dianalisa lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang didapat tersebut dikonfirmasikan dengan Sumber Data. Setelah seluruh data dibaca, maka terjadi diskusi dan dialog yang panjang dengan informan, dengan adanya dialog maka dapat diketahui bahwa ada data yang lemah dan tidak disetujui oleh Sumber data dan juga terdapat data yang kuat serta disetujui oleh Sumber Data. Hal ini terjadi berulang-ulang, hingga akhirnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

waktu penelitian, beberapa hipotesa ada yang terbuang (lemah) dan ada yang dipertahankan keberadaannya (kuat).

Kejadian ini dilakukan setelah setiap hipotesa sudah dirumuskan dan dikonsultasikan dengan Sumber Data, dan hipotesa yang dipertahankan juga atas persetujuan dari Sumber Data, yang pada langkah selanjutnya dijadikan discovery.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya diadakan perbandingan dengan teori yang ada setelah itu ditarik sebuah kesimpulan, setelah semua fenomena-fenomena yang ada sudah terlihat, baik yang latent maupun yang tidak latent, dari sinilah maka timbul gagasan-gagasan yang merupakan pandangan-pandangan penulis terhadap hasil penelitian ini mungkin juga pandangan beberapa orang yang ada diluar proses penelitian ini.

Langkah-langkah analisa data diatas bila disistematiskan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Data yang diperoleh dikategorikan dan dibuat propertiesnya. (Kategori adalah suatu konsep yang dapat digunakan untuk menegaskan perbandingan, perbedaan dan persamaan). Fungsi dari kategori tersebut adalah untuk menggambarkan dan membatasi data dan apabila saling dihubungkan maka akan diperoleh suatu hipotesa yang menjelaskan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Crossing antar kategori yakni menyilangkan antar kategori sehingga membentuk suatu hipotesa yang nantinya dapat dimasukkan kedalam laporan penelitian sebagai hasil yang telah diperoleh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Hasil crossing dirumuskan menjadi sebuah hipotesa.
4. Hipotesa-hipotesa yang telah diperoleh di lapangan diuji kebenarannya dengan cara mengadakan konfirmasi dengan informan dan didiskusikan dengan Sumber Data.
5. Hasil konfirmasi dirumuskan dan hasik rumusan tersebut adalah sebuah teori yang berdasar kepada fenomena-fenomenan di lokasi penelitian, dan inilah yang dinamakan Discovery/penemuan baru.
6. Discovery tersebut dibandingkan dengan teori-teori yang ada, kemudian diambil kesimpulan dan dibuat gagasan dari dari penulis terhadap penemuan yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan melalui langkah-langkah analisis data yang tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan bobot tersendiri terhadap hasil yang telah penulis sajikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III
DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Latar Geografis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan iklim di daerah Komplek Marinir Karang Pilang tidak jauh beda dengan keadaan iklim daerah Surabaya pada umumnya yaitu merupakan daerah tropis mendapat sinar matahari sepanjang hari dan hanya pada musim hujan sinar matahari terhalang oleh mendung.

Tanah di daerah Komplek Marinir Karang Pilang seluruhnya adalah tanah milik negara demikian juga dengan bangunan-bangunan yang berdiri diatasnya. Daerah Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya terbagi menjadi dua wilayah, sebelah selatan adalah daerah khusus untuk perumahan dinas yang terdiri dari 300 KK, sedang sebelah utara adalah merupakan daerah militer murni terdiri dari Asrama bagi para prajurit mulai dari asrama Tamtama, Bintara dan Perwira, kemudian lapangan-lapangan militer, lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan sepak bola, lapangan tenis, basket, dan lapangan bola voli serta bagian belakang yang paling ujung adalah gedung khusus untuk Amunisi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komplek Marinir Karang Pilang adalah merupakan satu-satunya daerah basis militer TNI-AL yang terletak di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kecamatan Karang Pilang. Letaknya berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo yaitu kecamatan Taman yang berjarak sekitar 2 Km, dan berjarak sekitar 1,5 Km dari aliran sungai Brantas yang sekaligus sebagai tempat olahraga air bagi para prajurit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara geografis letak komplek tersebut sangatlah strategis karena dekat dengan jalan raya yang dilalui oleg lyn G yang menuju kearah terminal Joyoboyo dan juga menuju ke daerah Gunungsari yang juga menjadi basis militer TNI-AL/PUSDIKMAR, selain itu letak Komplek Marinir Karang Pilang Dekat dengan jalan yang dilalui oleh lyn H_1 yang menuju ke terminal Bungurasih (berjarak sekitar 4 Km) dan salah satu sebab yang menjadikan kehidupan keagamaan di wilayah Komplek Marinir mulai hidup dan marak adalah karena letaknya juga berdekatan dengan pondok-pondok pesantren yang antara lain adalah pondok pesantren milik Kiai Imron Hamzah (berjarak sekitar 2,5 Km) dan juga pondok pesantren milik KH. Hussein Rifa'i (berjarak sekitar 3,5 Km).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan data kependudukan tahun 1996 penduduk Komplek Marinir Karang Pilang berjumlah 300 KK yang terdiri dari 1242 yaitu 631 berjenis kelamin laki-laki dan 611 berjenis kelamin perempuan. Dan mayoritas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beragama Islam selain itu juga ada pemeluk agama lainnya seperti Kristen, Hindu dan Budha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Latar Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan salah satu indikator yang sangat penting yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tinggi rendahnya kemajuan dari suatu kelompok masyarakat. Sehubungan dengan ditetapkannya peraturan pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun, hal ini jika dikaitkan dengan warga Komplek Marinir adalah sangat diperhatikan, apalagi ketika ada peraturan baru untuk prajurit perwira adalah mereka yang sudah berhasil menempuh pendidikan AKABRI/Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia atau yang sederajad. Sedang bagi prajurit Bintara yang ingin melanjutkan karier ke

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tingkat yang lebih tinggi yaitu SECAPA/Sekolah Calon Perwira maka syaratnya adalah mereka yang sudah meraih gelar kesarjanaan, dan untuk prajurit Tamtama yang berijasah SLTP maka diberikan peluang sebesar-besarnya oleh Komandan Batalyon untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di wilayah Komplek Marinir Karang Pilang masalah pendidikan bagi para prajurit sangatlah diperhatikan, demikian juga pendidikan bagi para isteri prajurit

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beserta putra-putri prajurit yang juga tidak luput dari perhatian hal ini dapat dilihat ketika ada peraturan baru bahwa para isteri perwira minimal adalah mereka yag pernah menempuh pendidikan Perguruan Tinggi atau yang sederajad. Sedang untuk para putra-putri prajurit adalah dengan dibangunnya sarana pendidikan yaitu SD Hangtuah dan SMP Hangtuah yang berada dibawah naungan TNI-AL yang bergerak dibidang pendidikan yang letaknya didalam wilayah Komplek Marinir Karang Pilang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui tingkat pendidikan warga di Komplek Marinir maka peneliti berikan tabel dari latar pendidikan, yang untuk lebih jelasnya akan kami jabarkan tabel tersebut dibawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDIDIKAN	JUMLAH
TK	16
SD	90
SLTP	421
SLTA	549
SARJANA	28
AKABRI	96
Mahasiswa	17
Akademik	25 +
Jumlah Keseluruhan	1242

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa warga di Komplek Marinir adalah merupakan masyarakat yang bebas dari buta huruf. Dan memang seharusnyalah keadaan demikian wajib diciptakan, mengingat peranan mereka untuk turut membangun bangsa dan negara sangatlah dibutuhkan yaitu sebagai patriot dan pejuang yang melindungi bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia dari ancaman yang datang dari luar dan dalam dan untuk menghadapi semua itu mereka harus membekali dirinya dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Latar Ekonomi

Warga di Komplek Marinir Karang Pilang seluruhnya adalah sebagai anggota ABRI/TNI-AL, penghasilan mereka tergantung dari pemerintah, yang besar kecilnya ditentukan dari pangkat mereka di kesatuan ABRI. Mereka mendapat gaji, uang lauk pauk, dan bahan makanan pokok/beras pada setiap bulannya. Untuk gaji akan mereka terima hingga mereka memasuki masa purna/pensiun. Dan uang lauk pauk serta bahan makanan pokok hanya diterima

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ketika masih aktif berdinas, setelah memasuki masa purna maka jatah uang LP dan beras dihentikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Latar Sosial Budaya

Warga di Komplek Marinir Karang Pilang adalah warga yang berbhineka Tunggal Ika, mereka berasal dari beberapa daerah di seluruh Indonesia, akan tetapi keberadaan suku Jawa di Komplek Marinir tetaplah mendominasi jumlahnya.

Warga di Komplek Marinir menerapkan ungkapan saling gotong royong dan tolong menolong, hal ini disebabkan adanya satu ikatan batin yang kuat diantara mereka sama-sama berteduh dalam satu Korps Marinir yang mereka cintai dan mereka banggakan. Dan keadaan tersebut dapat terlihat sekali ketika ada salah satu warga yang ditimpa musibah, mempunyai hajatan, merenovasi dan membersihkan masjid serta dalam aktivitas lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bentuk gotong royong dan tolong menolong itu dapat dilihat pada saat ada salah satu warga yang meninggal, maka warga yang lain memberikan bantuan mulai dari persiapan memandikan mayat sampai menguburkannya. Bagi kaum ibu-ibu mereka bertandang dan bersilaturrahmi dengan membawa beras, bagi para Bapak, biasanya jika yang meninggal itu berasal dari satu Batalyon, maka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka ke rumah duka bersama rombongan yang biasanya dipimpin langsung oleh Komandan Batalyon dengan membawa bantuan berupa uang sebagai tanda bela sungkawa. Kemudian bersama-sama mengantarkan mayat ke peristirahatannya yang terakhir yang juga diiringi dengan upacara militer.

Salah satu contoh bentuk gotong royong lainnya adalah terlihat pada saat ada salah satu warga mengadakan hajatan mengawinkan anak, maka para famili, tetangga dekat serta handai taulan dua hari sebelumnya sudah sudah berada di rumah yang mempunyai hajatan, mereka membantu untuk menyiapkan segala sesuatu yang dirasa perlu. Sudah menjadi kebiasaan jika yang menjadi pengantin tersebut adalah anggota Marinir maka secara serentak para anggota yang masih bujang/tentara remaja juga ikut membantu di rumah kawan yang menikah. Tradisi budaya yang berlaku ditengah-tengah masyarakat Komplek Marinir Karang Pilang beraneka ragam banyaknya, akan tetapi budaya Jawa sanagtlah menonjol keberadaannya, dan tradisi militer di daerah tersebut juga mewarnai kehidupan sosial budaya di daerah tersebut. Diantara tradisi-tradisi yang masih kental dimiliki oleh warga di Komplek Marinir Karang Pilang adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tingkeban

Adalah upacara selamatan untuk menyambut kelahiran anak pada pasangan suami isteri, biasanya dilakukan pada hari ke tujuh dan juga pada bulan keempat atau keenam, biasanya dalam acara ini diisi dengan membaca surat Yusuf dan Maryam, yang terkadang juga ditambah dengan membaca Yasin dan Tahlil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Upacara Perkawinan

Proses jalannya upacara perkawinan dilaksanakan sesuai dengan adat masing-masing mempelai selain itu juga ada upacara perkawinan militer, bagi AKABRI upacara perkawinan militer tersebut terkenal dengan upacara pedang pora sedang bagi prajurit bintara dan tamtama disebut dengan jajar kehormatan, yaitu semacam sumpah prajurit yang akan memasuki kehidupan baru bersama isteri, sedang bagi mempelai wanita hal itu adalah merupakan sumpah baginya untuk mengabdi kepada sang suami serta turut mendampinginya dalam suka dan duka dalam menjalankan tugasnya sebagai abdi negara, pada saat itu juga dijadikan sebuah moment bagi mempelai wanita bahwa ia telah menjadi anggota Yanasenastri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Upacara Kematian

Proses upacara kematian bagi para prajurit biasanya dilaksanakan sesuai dengan agama yang dianut, selain itu juga ada upacara militer yaitu mengantar jenazah ke peristirahatan terakhir dengan membunyikan suara tembakan sebanyak tujuh kali berturut-turut.

4. Memperingati HUT Marinir

Acara ini dipusatkan di lapangan Apel, dalam upacara ini disuguhkan berbagai macam atraksi dari anggota kesatuan Marinir antar Batalyon. Selain itu juga ditampilkan berbagai macam kesenian dari berbagai daerah di Indonesia seperti tari-tarian, musik dan lagu. Biasanya perayaan seperti ini tidak hanya khusus bagi anggota Marinir tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Latar Keagamaan

Menurut Prof. Syah Musthafa Abdur Raziq agama adalah merupakan peraturan-peraturan yang terdiri dari dari kepercayaan-kepercayaan yang berpaut dengan keadaan yang suci, artinya yang membedakan mana yang halal dan mana yang terlarang/haram yang dapat membawa atau mendorong umat yang menganutnya untuk menjadi suatu umat yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mempuyai kesatuan rohani yang kuat. (Abd. Mutholib Ilyas dan Abd. Ghofur Imam 1988 : 175). Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia untuk mengatur segala gerak-geriknya tidaklah mungkin terlepas dari agama sebab agama merupakan dasar hukum dari setiap perbuatan manusia, demikian juga dengan kehidupan masyarakat di Komplek Marinir. Untuk mengetahui lebih lanjut disini akan kami gambarkan latar keagamaan yang mewarnai kehidupan sosial di daerah tersebut

Berdasarkan catatan di Kelurahan Karang Pilang pada tahun 1996, mayoritas penduduk di Komplek Marinir Karang Pilang adalah beragama Islam, dari 1242 jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 951 jiwa sedangkan sisanya beragama Kristen, Hindu, Budha bahkan terdapat beberapa aliran kepercayaan. Dan corak kehidupan beragama di daerah tersedut diwarnai oleh adat istiadat yang berasal dari pemeluknya, misalnya bagi pemeluk Islam yang berasal dari Jawa, mereka tidak meninggalkan adata Jawa ketika mengadakan acara syukuran, demikian juga dengan suku-suku lainnya. Akan tetapi walaupun hal demikian terjadi stabilitas kerukunan antar umat beragama tetap terjaga.

Sedangkan tempat tersedia satu masjid di wilayah tersebut yakni Masjid Al Huda, dengan jumlah umat Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang ada dengan jumlah tempat ibadah yang tersedia sebenarnya tidak seimbang. Dan keberadaan masid tersebut dipakai untuk shalat berjama'ah dan sebagai sentral untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat baik itu kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan Islam seperti ceramah, diskusi atau sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang menyangkut masalah umum seperti adanya les matematika, IPA, dan bahasa Inggris yang pelaksanaannya dikoordinasi Remaja Masjid Al Huda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut keterangan dari Pak Miftah biasanya waktu shalat Maghrib dan Isya' jumlah jama'ah di Masjid tersebut lumayan banyak yaitu kurang lebih 15 sampai 25 orang, apalagi ketika malam Jum'at jumlah jama'ahnya bisa banyak lagi, mengingat pada setiap malam jum'at ada kajian Islam yang dipimpin oleh ustadz Luthfi. Selain melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Al Huda para prajurit ada juga yang melaksanakan shalat di mushola yang terdapat di masing-masing Batalyon. Sedang untuk shalat Jum'at seluruh kaum muslimin di komplek tersebut melaksanakannya di masjid Al Huda sehingga dapat dipastikan masjid tersebut tidak mampu menampung jumlah jama'ah sehingga terpaksa ada sebagian jama'ah yang menggelar tikar di serambi samping masjid dan dibelakang masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jama'ah di Masjid Al Huda terdiri dari putra-putri prajurit, para prajurit baik yang sudah berkeluarga maupun yang tidur di asrama dan juga para Isteri prajurit. Sedangkan untuk agama selain Islam hanya terdapat satu tempat ibadah yakni gereja yang letaknya dekat dengan daerah komplek tetapi tidak berada di wilayah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keberadaan Masjid Al Huda di Komplek Marinir tidak berada dibawah naungan organisasi Islam manapun walaupun sebenarnya jama'ah di masjid tersebut ada yang berasal dari organisassi NU dan Muhammadiyah. Disinilah nampak sekali sikap yang bijaksana dari masing-masing jama'ah di masjid tersebut, sebab perbedaan-perbedaan yang ada tidak sampai membuat perselisihan diantara mereka dan hal ini pernah penulis buktikan sendiri ketika penulis turut serta melaksanakan shalat Shubuh, dimana Imam shalat tersebut berasal dari urganisasi NU (diketahui ketika shalat memakai do'a qunut) sedangkan jama'ahnya ada yang ikut organisasi Muhammadiyah (dalam hal ini adalh PARUH BANMIN) walaupun ada perbedaan tetapi pelaksanaan shalat Shubuh berjama'ah tetap berjalan dengan tertib dan tenang, dari sinilah penulis dapat mengetahui bahwa betapa tinggi pemikiran warga di Komplek Marinir, sebab mereka sudah tidak lagi terhanyut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh masalah-masalah yang dirasa tidak perlu dibahas lebih lanjut.

Keberadaan masjid di Komplek Marinir adalah tidak terlepas dari peranan para warga di Komplek tersebut, yang pada waktu itu mereka mengusulkan kepada DANLANMAR untuk segera membangun masjid di wilayah tersebut, mengingat kebutuhan akan tempat ibadah bagi umat Islam sangatlah mendesak, karena selama ini mereka tidak memiliki tempat ibadah, jika melaksanakan shalat jum'at mereka lakukan di GOR (Gedung Olahraga Prajurit) dan keadaannyapun kurang begitu memuaskan. Dengan melihat hal itu akhirnya dana untuk pembangunan masjid turun atas persetujuan pemerintah (DANLAMAR dan DANKORMAR).

Untuk merampungkan pembangunan masjid di komplek, maka seluruh warga di komplek khususnya bapak-bapak Marinir dibantu oleh prajurit muda bergotong royong menyelesaikan pembangunan masjid. Dengan semangat yang tinggi karena keinginan untuk memiliki tempat ibadah sendiri (dikatakan demikian karena komunitas warga di Komplek Marinir terpisah dengan warga/masyarakat sipil) serta kerja keras, maka apa yang mereka cita-citakan akhirnya tercapai. Dan kegembiraan warga di Komplek Marinir tersebut terlukis dalam cerita Bapak Sujarwadi dan beliau berkata :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Seluruh umat Islam di Komplek Marinir pada waktu itu sangat gembira ketika Masjid Al Huda selesai dibangun, hal tersebut terlihat saat warga dengan antusias menyambut kedatangan DANLANMAR, sedang tujuan beliau adalah untuk meresmikan keberadaan masjid di Komplek Marinir, masjid tersebut diresmikan oleh Kolonel Marinir Ali Sadhono Nrp 1061/P pada tanggal 20 April 1979 yang pada waktu itu banyak disaksikan oleh para prajurit, termasuk saya". (Wawancara dengan Bapak Sujarwadi 30 Oktober 1998).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keberadaan masjid di wilayah Komplek Marinir Karang Pilang sangatlah berarti bagi warga di daerah tersebut sebab masjid adalah merupakan pusat untuk melaksanakan pembinaan mental bagi para prajurit dan keluarganya, atas kesepakatan seluruh warga, maka mereka menamakan masjid tersebut dengan Al Huda karena diharapkan masjid tersebut mampu memainkan peranannya sebagai pusat pembangunan dibidang spiritual yang mampu memberi petunjuk pada kebenaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

Studi Tentang Metode Proses Pembinaan Agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Dalam memberikan pengertian pembinaan agama Islam, penulis terlebih dahulu memberikan pengertian terhadap pembinaan itu sendiri.

Pembinaan adalah merupakan suatu kegiatan pembaharuan penyempurnaan yang terorganisir dalam upaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan mempunyai arti : Pembangunan, pembaharuan. (Poerwodarminto, 1985 : 141). Sedang arti dari agama itu sendiri adalah segenap kepercayaan terhadap Tuhan, serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Islam mengandung arti pasrah kepada Allah. (Mahmud Yunus. 1990 : 177).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari rumusan pembinaan agama Islam yang telah terurai maka dapt disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam adalah serangkaian usaha manusia dalam membentuk objek dalam hal ini adalah para warga di Komplek Marinir Karang Pilang khusus yang beragama Islam agar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pola hidupnya didasari oleh nilai-nilai agama, sehingga tercipta suatu kondisi maasyarakat yang berperilaku agamis serta konsekuen terhadap ajaran agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pembinaan Agama Suatu Bentuk Dakwah

Unsur-unsur dalam proses pembinaan agama Islam tidak jauh berbeda dengan unsur-unsur dakwah, diantaranya ada subjek (pelaku proses dakwah/pembinaan), objek (masyarakat yang dibina), dan metode yang dipergunakan dalam aktivitas tersebut.

Sebelum kita membahas mengenai unsur-unsur dalam dakwah ada baiknya kita tinjau pengertian dakwah itu sendiri.

Pengertian tentang dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni :

( ) = da'a

( ) = yad'u

yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Dakwah dengan pengertian diatas dapat dijumpai dalam ayat Al Qur'an yang berbunyi :

وَاللّٰهُ يَدْعُوٓا اِلٰى دَارِ السَّلٰمِ ۗ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)". (Q.S. Yunus : 25).

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yusuf berkata : "Wahai Tuhanku penjara lebih baik aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku". (Q.S. Yusuf : 33).

Sedangkan menurut istilah, dakwah adalah :

1. Segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. (Ali Azis, 1992 : 3).
2. Menurut Jamaluddiin Kafie dakwah adalah suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam kepada umat manusia dengan terwujudnya kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami. (Jamaluddin Kafie, 29 : 1993).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah adalah merupakan suatu usaha yang tidak pernah mengenal kata selasai, selama dunia ini masih berputar dan didiami oleh manusia dengan segala masalahnya, maka selama itu juga diperlukan dakwah. Bentuk dakwah bisa berbeda-beda sesuai dengan objek

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dakwah itu sendiri. Apabila dakwah ditujukan kepada masyarakat yang non Islam maka pertama kali yang dilakukan adalah memberikan informasi tentang seluk beluk agama Islam serta serta menyeru mereka beriman kepada Allah, tetapi jika dakwah ditujukan dkepada kaum muslimin menurut Abdurrahman Al Bagdadi adalah mengajak umat ini untuk melaksanakan dan memperjuangkan ajaran Islam yakni dengan menerapkan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. (Abdurrahman Al Baghdadi, 1994 : 86). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah proses penyampaian informasi tentang Islam dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dalam semua kehidupan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian Da'i

Da'i adalah merupakan unsur dakwah yang sangat penting sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideolagi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. (Ali Azis, 1992 : 39).

Begitu pentingnya seorang da'i dalam kegiatan proses dakwah, maka banyak sekali kriteria dan sifat-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sifat yang seharusnya dimiliki oleh seorang da'i antara lain yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Berdakwah dengan penuh keberanian.
2. Berdakwah dengan penuh keteguhan hati.
3. Berdakwah dengan berbekal ilmu pengetahuan.

Dari ketiga syarat diatas maka ada satu syarat lagi yang sangat penting bagi seorang da'i yang harus dimiliki sebelum ia melaksanakan aktivitas dakwahnya yaitu terlebih dahulu ia harus mengenal tentang situasi dan kondisi lingkungan yang dihadapinya. Menurut Wood-Worth pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungan yaitu :

1. Individu dapat bertentangan dengan lingkungan.
2. Individu dapat menggunakan lingkungannya.
3. Individu dapat berpartisipasi (ikut serta) dengan lingkungannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Indivudu dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya (W.A. Gerungan, 1996 : 55).

Dengan melihat hal diatas maka da'i harus senantiasa berusaha untuk mengerti betul tentang seluk beluk medan dakwahnya, dan ia juga harus menyesuaikan diri dengan cara tidak melawan arus adat istiadat yang berlaku di lingkungan tersebut selama adat yang berlaku

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam tidak dapat berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan/ekologi sosio-budaya dan sosio-politik yang ada. Dakwah Islam tidak dapat dilepaskan dari latar kemasyarakatan yang ada. Disinilah da'i dituntut secara jeli dan cerdas memahami kondisi umat khususnya umat-dakwah, supaya dapat menyodorkan pesan-pesan Islam sesuai dengan kebutuhan mereka. (Mushonnief Marsholy, 1997 :7).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian Mad'u

Yang dimaksud mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. (Ali Azis, 1992 : 46).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apabila dakwah disampaikan kepada individu atau jama'ah orang-orang kafir, maka pelaksanaannya didasarkan atas dasar untuk mengubah aqidah kufur mereka menjadi aqidah Islam. Adapun penyampaian dakwah kepada sesama manusia muslimin ketika mereka meninggalkan atau menjauhi hukum-hukum agama, maka dakwah yang dilakukan pada kondisi ini bukanlah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengajak umat Islam kepada Islam dalam arti mengajak mereka untuk beriman karpada Allah, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasulnya-Nya, hari kiamat dan Qadla dan Qadar karena mereka sudah menjadi muslim, akan tetapi dakwah kepada sesama muslim adalah mengajak mereka untuk menerapkan kembali ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan. (Abdurrahman Al Bagdadi, 199 : 86).

Menurut Muhammad Abduh mad'u dibagi menjadi tiga golongan yakni :

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berada diantara kedua golongan diatas, mereka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu tidak sanggup mendalam benar. (M. Natsir, 1984 : 162).

Sedangkan tipe penggolongan mad'u berdasarkan segi penerimaan informasi yang dapat mempengaruhi cara pemikirannya yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Golongan masyarakat pra informasi yaitu masyarakat yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

   (i) Jumlah informasi yang diterimanya langka.

   (ii) Kecepatan penyampaian informasi lambat.

   (iii) Biaya informasi mahal.

   (iv) Cara berpikirnya lambat, didalam mengambil keputusan orientasi waktu yang dijadikan pedoman adalah masa lalu, biasanya masyarakat demikian tidak menerima sesuatu yang berasal diluar lingkungannya.

2. Golongan masyarakat informasional yaitu golongan yang telah maju teknologi informasinya. Dan golongan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

   (i) Jumlah informasi yang diterimanya melimpah.

   (ii) Kecepatan penyampaian informasi cepat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

   (iii) Jangkauan terhadap informasinya terbuka.

   (iv) Cara berpikirnya kritis sebab orientasi waktu yang digunakan untuk kepentingan masa depan. (S.P. Siagian, 1990 : 24).

Kalau kita kaitkan dengan pendapat M. Abduh maka bisa dikatakan masyarakat di Komplek Marinir tergolong orang berada pada nomor ketiga yaitu yang tingakt kecerdasannya diantara golongan awan dan golongan cerdik. Mereka ini menurut M. Abduh dipanggil dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mujadalah billati hiya ahsan yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya berpikir secara sehat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan jika dilihat dari dilihat dari kondisi usia masyarakat di Komplek Marinir sebagai objek dakwah terbagi menjadi tiga golongan yaitu golongan anak-anak, golongan remaja dan golongan dewasa.

Golongan pertama yakni anak-anak adalah merupakan tahap awal dalam membentuk dasar-dasar kepribadian sebagai bekal kehidupan selanjutnya, dalam usia ini perlu adanya didikan secara optimal sebagai dasar dalam membentuk kepribadian sehingga dibutuhkan sarana pendidikan yang memadai.

Golongan kedua adalah golongan remaja yang merupakan tahap paling rawan dalam arti pada tahap ini manusia sangat peka terhadap lingkungan sehingga mereka mudah sekali terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dianggap baru. Pada masa remaja seseorang juga banyak mengalami tekanan mental dan emosional, mereka ini sangat tidak stabil keadaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prof. Dr. Zakiyah Darajad mengatakan yang dinamakan remaja adalah masa peralihan, maka dengan sendirinya seseorang pada masa ini banyak mengalami atau menghadapi berbagai persoalan dan kegoncangan-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kegoncangan jiwa yang disebabkan banyaknya perubahan-perubahan pada dirinya yang terkenal dengan berkecamuknya perubahan-perubahan emosional. (Zakiyah Darajad, 1982 ; 149).

Berdasarkan kenyataan ini diperlukan antisipasi sedini mungkin serta diperlukan adanya pembinaan mental yang diarahkan pada hal-hal yang positif baik yang bersifat formal atau non formal.

Golongan terakhir adalah golongan orang dewasa, golongan ini merupakan kelompok mayoritas, sehingga keberadaannya lebih komplek. Ada yang dasar pendidikan agamanya kuat sehingga mereka tidaklah mudah terpengaruh oleh adanya kebiasaan yang buruk yang ada di lingkungan tersebut. Sedangkan bagi orang yang lemah agamanya maka akan mudah terombang-ambing oleh kebiasaan yang buruk dan kondisi kelompok yang semacam inilah yang sangat membutuhkan pesan-pesan agama.

C. Proses Pembinaan Agam Islam

1. Kegiatan Pembinaan Agama Islam

Kegiatan-kegiatan dibidang pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang antara lain adalah :

a. Pendidikan Agama bagi Putra-putri Prajurit

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Telah kita ketahui bersama bahwa objek dakwah di wilayah Komplek Marinir Karang Pilang diantaranya adalah golongan anak-anak. Pendidikan agama bagi anak-anak di wilayah tersebut mendapat perhatian yang besar hal ini pernah ditegaskan oleh Bapak Lugiman selaku bendahara Masjid Al Huda, beliau berkata :

> "Saya sadar kegiatan agama bagi anak-anak harus hidup sebab jika kegiatan itu tidak ada atau mati, saya takut anak-anak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, untuk itu saya mandukung setiap kegiatan agama bagi anak-anak". (Wawancara pada 1 Oktober 1998).

Setelah timbul kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak, maka terjadilah musyawarah antara Bapak Lugiman, Bapak Miftakhussururi dan Bapak Sudarmo mereka sepakat untuk menangani masalah ini secara serius, dan hal tersebut mendapat respon dari beberapa warga di komplek tersebut, pada umumnya mereka sangat mendukung upaya Bapak Miftah untuk mendirikan TK-TPA di wilayah itu. Maka pada tanggal 12 Juli 1992 resmi berdiri TK-TPA Masjid Al Huda diluar dugaan ternyata jumlah santri yang mendaftar cukup besar, hingga saat ini jumlah santri tercatat ada 150 anak. Taman Pendidikan Al Qur'an Masjid Al Huda

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

melaksanakan kegiatannya pada setiap hari minggu pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Staf pengajar pada waktu itu adalah para prajurit yang memiliki latar pendidikan agama yang berjumlah 5 orang dan 3 orang dari sipil, hal ini berlangsung selama 2 tahun, dirasa kurang efektif jika tetap mempertahankan para prajurit sebagai pengajar di TK-TPA Al Huda, hal ini disebabkan karena seringnya mereka meninggalkan kegiatan belajar mengajar karena memenuhi tugas mereka sebagai seorang prajurit, sehingga Pak Miftah selaku Ketua TK-TPA Al Huda mengambil inisiatif untuk mengganti mereka dengan staf pengajar yang seluruhnya dari orang sipil dan hanya satu prajurit saja bertahan sebagai staf pengajar di TK-TPA, agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar sehingga tercapai tujuan pendidikan Islam bagi putra-putri prajurit. Sedang tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah mencerdaskan akal dan membentuk jiwa yang Islami sehingga terwujud sosok pribadi muslim sejati yang berbekal pengetahuan dalam segala aspek kehidupan. (Abdurrahman Al Baghdadi. 1996 : 30).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain pendidikan agama lewat jalur Taman Pendidikan Al Qur'an, maka anak-anak juga dididik dalam aktivitas yang bersifat Islami seperti diadakan diba'an pada setiap malam minggu dari rumah ke rumah, sehingga nuansa Islami terasa benar di wilayah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedang golongan remaja di wilayah Komplek Marinir Karang Pilang juga tidak luput dari sasaran pembinaan agama Islam, kegiatan pembinaan agama Islam bagi remaja antara lain adalah :

- Pembinaan bagi para remaja berupa aktivitas tentang cara membaca Al Qur'an secara baik dan benar, kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari kecuali hari kamis, dimulai setelah selesai melaksanakan shalat Maghrib dan diakhiri ketika waktu shalat Isya' berjama'ah segera dilaksanakan, kegiatan ini dipusatkan di Masjid Al Huda.
- Ceramah agama pada setiap malam jum'at, membahas kitab Taqorrub Ilallah, yang diasuh oleh ustadz Luthfi, kegiatan tersebut berlaku untuk seluruh warga di Komplek Marinir baik itu untuk bapak-bapak, ibu-ibu dan bahkan para prajurit muda, akan tetapi jumlah pengikut terbesar adalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DATA BIBLIOGRAFI SKRIPSI

Nomor Skripsi :	No klas : [redacted]
N a m a : Yoeli Rachmawati	NIM : 1194 00 033
Fakultas : Dakwah	
Pembimbing 1 : Drs Isa Anshori	
Judul : STUDI KUALITATIF TENTANG PROSES PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI KOMPLEK KARANG PILANG SURABAYA	
Tanggal Lulus : 15 - 1 - 1999	Periode Wisuda :
Hlm. Daftar Pustaka:	Hlm. Tabel :
Subyek : [redacted]	2. [redacted]
Bahasa :	Jumlah : 1 (satu) eksp.
Hal. Romawi :	Halaman : Tinggi : 28 cm.

Catatan : [redacted] diisi oleh petugas

Surabaya, 25 - 3 - 1999

Yang Menyerahkan,

Yuli R.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

para remaja usia sekolah SLTP dan SLTA. Pada ceramah ini sering terjadi diskusi antara mad'u dengan da'i, sehingga mad'u tidak berlaku pasif akan tetapi berlaku sebaliknya yaitu aktif bertanya tentang sesuatu yang tidak dipahami. Acara ini dipusatka di Masjid Al Huda, dimulai pukul 18.000 sampai 19.30., setelah acara usai dilanjutkan dengan shalat Isya' berjama'ah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kajian Islam

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari minggu, dimulai pukul 15.00 sampai 17.30, dalam kegiatan ini mengkaji Al Qur'an dan Al Hadits yang diyakini sebagai sumber hukum Islam. Kegiatan ini diasuh oleh Bapak Miftah dan dipusatkan di Masjid Al Huda. Kajian Islam bagi para remaja juga dilaksanakan pada setiap hari libur nasional, kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai 15.00 dipusatkan di Masjid Al Huda, pada acara ini yang menjadi pembicara adalah ustadz yang didatangkan dari luar Komplek Marinir. Karena yang menjadi sasaran dakwah adalah para remaja usia sekolah maka materi pembinaan yang disampaikan oleh da'i disesuaikan dengan fenomena peristiwa yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ada dan dihadari oleh para remaja pada saat ini, seperti pada saat memperingati Isra' Mi'raj nabi Muhammad saw. dibulan Nopember 1998. Panitia pelaksana acara tersebut memberi materi mengenai masalah "Demontrasi Menurut Pandangan Islam". Pada kegiatan semacam ini para remaja tidak hanya duduk dan mendengarkan materi dari da'i, tetapi mereka dituntut untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, sehingga forum diskusi antara da'i dan mad'u terbuka dengan lebar, sebab tujuan diadakan kegiatan semacam ini adalah untuk membekali akal mereka dengan pemikiran dan ide-ide yang sehat yang selaras dan sejalan dengan ajaran Islam, sebab ajaran Islam yang suci memiliki tujuan menghindarkan akal manusia dari jurang kesesatan dan penyelewengan yang tidak jelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Pembinaan agama Islam bagi bapak-bapak dan ibu-ibu

Pembinaan agama bagi Bapak-bapak dan Ibu-ibu di wilayah Komplek Marinir Karang Pilang mulai hidup dan marak adalah diawali ketika dibentuk jam'iah Yasin dan Tahlil pada awal tahun 1992 oleh Bapak Miftah. Kegiatan ini dimaksudkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai salah satu untuk berdakwah dan menghidupkan suasana lingkungan yang bersifat Islami di wilayah tersebut, sebab pada kenyataannya sebelum dibentuk jami'iah Yasin dan Tahlil kegiatan keagamaan di wilayah tersebut hampir tidak hidup, hal ini pernah ditegaskan oleh Bapak Sujarwadi dan beliau berkata :

> " Sebelum dibentuk pengajian Yasinan oleh Bapak Miftah kegiatan kegamaan di daerah komplek hampir tidak hidup, tetapi setelah pengajian ini terbentuk suasan Islami di komplek ini secara bertahap mulai terasa semarak ". (Wawancara pada 01 Nopember 1998)

Hal senada juga dikatakan oleh beberapa anggota jami'iah lainnya. Mereka sadar bahwa kehidupan di dunia tanpa bekal agama adalah sia-sia, mereka rindu akan lingkungan Islam yang membawahi ketentraman dan kedamaian. Kegiatan bagi bapak-bapak dan ibu-ibu ini dilaksanakan pada setiap malam jum'at dari rumah ke rumah, jumlah anggotanya sekitar seratus orang. Pada kegiatan tersebut juga diisi dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Bapak Miftah. Secara tidak langsung berdirinya jami'iah Yasin dan Tahlil adalah juga merupakan penggerak dari hidupnya pembinaan agama Islam lainnya seperti berdirinya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TK-TPA Masjid Al Huda yang terbentuk juga karena kesadaran dari warga di komplek tersebut yang sebagian besar anggota pengajian Yasin dan tahlil yang mengusulkan agar pembinaan agama bagi anak-anak di komplek tersebut tidak dilalaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain dengan membentuk jami'iah Yasin dan Tahlil sebagai salah satu untuk berdakwah di wilayah tersebut Bapak Miftah juga melaksanakan pembinaan bagi warga di komplek, dengan mengadakan ceramah agama secara rutin pada setiap malam jum'at, yang dipusatkan di Masjid Al Huda membahas tentang kitab Taqorrub Ilallah, pada kegiatan ini mendatangkan ustadz dari luar Komplek Marinir, sedang Bapak Miftah sendiri adalah sebagi Ketua Pelaksana yang bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pembinaan agama Islam Khusus di bulan Ramadhan

Ketika bulan Ramadhan hadir ditengah-tengah kaum muslimin, maka mereka menyambutnya dengan penuh suka cita dan lebih penting lagi pada bulan ini haruslah diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mendatangkan pahala disisi Allah SWT. Demikian juga dengan masyarakat di Komplek

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Marinir Karang Pilang, mereka tidak hanya merasa bahagia dengan datangnya bulan Ramadhan tetapi juga mengisi bulan yang penuh berkah ini diberbagai kegiatan yang bermanfaat, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Shalat malam berjama'ah/taraweh, yang diselain itu juga diisi dengan ceramah agama oleh ustadz yang didatangkan dari luar Komplek Marinir, kecuali dua orang Perwira Rohani dari Batalyon Administrasi dan Batalyon bantuan Tempur Marinir yakni Bapak Zulkarni Lubis dan Bapak Ali Rahaman.
- Pada setiap malam dilaksanakan Tadarrus Al Qur'an selama satu bulan penuh, dipusatkan di Masjid Al Huda pada kegiatan banyak diikuti oleh para prajurit muda dan Remaja Masjid Al Huda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ceramah agama yang dilaksanakan satu bulan penuh sehabis melaksanakan shalat Shubuh berjamaa'ah, pembicara pada kegiatan ini adalah para ustadz yang berasal dari dalam Komplek Marinir itu sendiri seperti Bapak Zulkarni Lubis, Bapak Miftah, Bapak Walgito dan beberapa prajurit muda yang memiliki keahlian dibidang ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Pondok Ramadhan bagi para santri TK-TPA Masjid Al Huda yang diisi dengan membaca, mampelajari dan mengkaji kitab Al Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan bertepatan dengan hari libur sekolah. Dimulai pukul 09.00 sampai tiba waktu Maghrib yang kemudian dilanjutkan dengan berbuka bersama.
- Khataman Al Qur'an, dilaksanakan dibulan Ramadhan sebanyak empat kali yaitu pada setiap hari Minggu. Kegiatan in banyak diikuti oleh Remaja Masjid Al Huda dan beberapa prajurit muda.

Selain kegiatan keagamaan yang telah penulis uraikan diatas, tidak lupa kegiatan peringatan hari besar Islampun tidak luput dari pantauan para da'i di wilayah tersebut untuk memanfaatkannya sebagai salah satu cara untuk melaksanakan aktivitas dakwahnya. Peringatan hari besar Islam ini berlaku untuk seluruh warga di Komplek Marinir, pada kegiatan ini mendatangkan penceramah dari luar Komplek Marinir. Dan khusus pada peringatan ini banyak diikuti oleh para prajurit yang tidur di asrama (prajurit muda) bahkan jumlahnya bisa mencapai seratus orang lebih, hal ini terjedi karena peran dari Bapak Zulkarni

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

selaku Perwira Rohani yang secara tegas mengomando para prajurit untuk mengikuti kegiatan tersebut dan jika ada prajurit yang melanggar akan diberi sanksi dari Perwira Rohani. Dan tujuan dari Bapak Zulkarni melakukan hal yang demikian semata-mata adalah untuk melaksanakan syiar Islam di wilayah tersebut, hal ini pernah beliau tegaskan dan beliau berkata :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Maksud saya mengumpulakan prajurit muda untuk datang pada peringatan Isra' Mi'raj tidak lain adalah untuk mengarahkan mereka pada kegiatan positif dan yang lebih penting adalah agar masjid di wilayah komplek ini semakin maju dan semarak dengan kegiatan Islam, sehingga tidak kalah dengan masjid diluar Komplek Marinir". (Wawancara pada 24 Nopember 1998).

Dengan melihat pernyataan Bapak Zulkarni diatas dapat dikatakan bahwa aktivitas pembinaan agama Islam di Komplek Marinir haruslah sangat diupayakan dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada, pembinaan agama Islam tidak akan berjalan dengan baik jika aktivitas tersebut tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh karena keberhasilan pembinaan mental adalah merupakan pelopor penggerak pembangunan dalam segala sendi kehidupan untuk mewujudkan masyarakat yang adil makmur baik materiil atau spirituil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Metode Dalam Pembinaan Agama Islam

Rasulullah saw dalam mengemban dakwah telah mengikuti suatu metode tertentu yang bersifat fix (tidak berubah) metode itu telah digariskan melalui wahyu yang ditentukan oleh Allah SWT. Allah telah memerintahkan kepada Rasulullah agar menjalankan suatu metode dakwah tersebut pada setiap langkah, mulai dari rangkaian proses dan perjuangan dalam mengemban dakwah sebagaimana dalam firman Allah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Katakanlah inilah jalanku (dakwah)ku, aku beserta orang-orang yang mengikutiku, yang mengajak kalian kepada Allah dengan Hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik". (Q.S. Yusuf : 108).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan melihat dasar diatas, hal ini jika dihubugkan dengan masalah pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang, maka pembinaan disanapun memakai metode dan cara yang telah dipraktekkan oleh Rasulullah saw. dan metode tersebut disesuaikan dengan objek dakwah yang ada, masyarakat di Komplek Marinir Karang Pilang sebagian besar adalah masyarakat yang masuk dalam kategori masyarakat informasional yaitu golongan masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang telah maju teknologi informasinya, hal ini juga dapat diketahui dari tingkat pendidikannya, akan tetapi mereka belum sampai pada kategori yang oleh Muhammad Abduh disebut sebagai golongan cerdik cendekiawan, sehingga da'i disini dituntut harus lebih cerdas dari mad'u garapannya, untuk itu ia harus jeli memilih metode yang tepat didalam menjalankan misinya, sebab kesalahan didalam meilih metode akan berakibat buruk terhadap kegiatan proses pembinaan. Adapun metode yang dipakai dalam pembinaan agama Islam adalah sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. AN-Nahl:125).

Dari ayat diatas menurut Marsekan Fatawi secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yakni :

1. Hikmah yakni berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwahnya, dengan menitikberatkan pada mereka, sehingga didalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. Mau'idah Hasanah yakni berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajarannya yang disampaikan itu dapat mrnyentuh hati mereka.

3. Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelek-jelekkan orang yang menjadi sasaran dakwahnya. (Ali Azis 1992:58)

Muhammad Abduh menyimpulkan dari ayat Al Qur'an surat An Nahl 125,bahwa dalam garis besarnya ada tiga metode dakwah yakni:

1. Hikmah yakni metode untuk golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis memberikan pesan agama dengan alasan-alasan,dengan dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan akal.
2. Mau'idhah Hasanah berdakwah dengan anjuran dan didikan yang baik-baik, dengan ajaran-ajaran yang mudah dipahami, metode ini untuk golongan awam,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yakni masyarakat yang belum dapat berpikir kritis.

3. Mujadalah yakni bertukar pikiran guna mendorong supaya berpikir secara sehat dengan cara yang baik.(M.Natsir, 1987 : 162).

Metode dakwah yang demikian juga telah diterapkan oleh Bapak Miftah selaku perintis dalam berdakwah di wilayah Komplek Marinir, diantaranya agar dakwah berjalan dengan hikmah maka kegiatan pembinaan untuk anak-anak, untuk remaja serta untuk Bapak-bapak dan ibu-ibu tidak dijadikan dalam satu forum akan tetapi dipisah-pisah sehingga memudahkan untuk para da'i untuk menyampaikan pesan agama sebab dengan cara yang demikian situasi dan kondisi sasaran dakwahnya terlihat dengan jelas, bagaimanapun juga tingkat kemampuan berpikir antara orang tua, remaja dan anak-anak jelaslah berbeda.

Metode dakwah yang digunakan olehpara da'i dikomplek marinirpun juga menggunakan kemampuan berbicara untuk menarik perhatian para khalayak, sebab objek dakwah akan sangat mudah menangkap isi pesan agama, apabila da'i dalam menyampaikannyapun mampu membuat mereka mengerti, terhadap apa yang ia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sampaikan. Oleh karena itu kemampuan da'i berbicara sangatlah mendukung proses pembinaan agama Islam di wilayah tersebut, pentingnya menggunakan lisan dalam berdakwah juga disindir oleh Jalaluddin Rahmat, sebagaimana yang ia katakan :

> "Diantara karunia Tuhan yang paling besar bagi manusia adalah kemampuan berbicara, kemampuan untuk mengungkapkan isi hatinya dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulutnya. Berbicara telah membedakan manusia dari makhluk lainnya". (Jalaludin Rakhmat 1992:1).

Kemampuan berbicara yang digunakan oleh da'i dalam berdakwah tidak semata-mata berlangsung satu arah seperti melalui ceramah agama, khutbah dan lain sebagainya, akan tetapi komunikasi antara da'i dan mad'u berlangsung dua arah seperti terbukanya forum diskusi atau dialog, sebab pada kenyataannya setelah materi pembinaan agama Islam selesai disampaikan mad'u tidak begitu saja menerima, hal ini dibenarkan juga oleh Bapak Miftah sebagaimana yang beliau katakan:

> "Jika saya menyampaikan materi, biasanya para remaja disini sering tidak puas dengan apa yang saya sampaikan, sehingga sering terjadi diskusi yang panjang untuk dapat meyakinkan, berhadapan dengan mereka berarti saya harus mempersiapkan diri secara matang".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Walaupun dalam proses pembinaan agama Islam komunikasi antara da'i dan mad'u berlangsung dua arah maka dalam pelaksanaannya kedua belah pihak harus saling menghormati dan tidak menjelekkan satu sama lainnya.

Mengadakan Penggalian Dana

Didalam menjalankan aktivitas pembinaan agama Islam di Komplek Marinir tentu saja membutuhkan dana yang jumlahnya tidak sedikit. Untuk membiayai kegiatan tersebut maka diadakan penggalian dana yang dikoordinasi oleh ta'mir Masjid Al-Huda. Penggalian dana ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada tanggal 5 secara rutin, mengenai besar jumlah iuran yang disumbangkan adalah atas dasar kemampuan dan keikhlasan masing-masing umat, tetapi ketentuan minimum dalam pembayaran ini adalah sebesar Rp.500.- perbulan. Adapun hasil yang diperoleh dari penggalian dana tersebut adalah dipergunakan untuk kemaslahatan umat secara menyeluruh.

D. Hasil temuan dan Analisa data

Dalam hal ini peneliti akan mendiskripsikan dan mengamati bagaimana pelaksanaan proses pembinaan agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang. Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan temuan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena temuan ini berasal dari data empiris tertentu maka untuk keperluan ilmiah akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada agar mendapatkan suatu kesimpulan yang valid. Oleh karena itu data yang telah disajikan dalam sebuah analisis perlu dilakukan dalam suatu proses yang dimaksudkan adalah pelaksanaan analisis sudah dilakukan sejak pengumpulan data yang pertama dan dikerjakan secara intensif.

Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan oleh Lexy J. Moleong tentang proses yang demikian, agar analisis data dan penafsirannya secepat mungkin dilakukan jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin membeku atau malah kedaluwarsa. (Lexy, 1989 : 104).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk lebih jelasnya dari hasil akhir dalam penelitian guna membuat skripsi ini, peneliti akan menunjukkan kesimpulan yang merupakan temuan-temuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari penelitian yang berjudul "Study Proses Pembinaan Agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya" ini dapat ditemukan temuan yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang bertujuan untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan tujuan tersebut barusaha diwujudkan oleh para da'i di sana diantaranya yaitu Bapak Miftakhussururi S.Pd dan Bapak Zulkarni Lubis S.Ag.
2. Pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang yang tidak terpogram dari Batalyon juga banyak diikuti oleh prajurit muda, motivasi mereka mengikuti kegiatan tersebut diantaranya adalah adanya dorongan dari atasan (Perwira Rohani Batalyon Administrasi Marinir yakni Bapak Zulkarni lubis). Selain itu pembinaan tersebut juga diikuti oleh ibu-ibu, bapak-bapak serta para putra-putri prajurit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Metode yang dipakai dalam menyampaikan materi pembinaan agama Islam adalah dengan cara "two way communication" artinya dalam proses pembinaan tersebut terjadi komunikasi dua arah. Para da'i tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi harus siap siaga menjawab semua pertanyaan dari mad'u

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang tidak puas dengan pertanyaannya, sehingga secara langsung terjadi forum diskusi antara mad`u dengan da`i.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang pilang menjadikan Masjid Al Huda sebagai pusat untuk melaksanakan dan merencanakan kegiatannya.

Sebagai Dien yang sempurna, Islam memerikan kepada umatnya kesempatan untuk memikirkan bagaimana mengembangkan Dienullah dimuka bumi ini. Rasulullah dan para sahabat berupaya menyebarluaskan Islam dengan situasi dan kondisi yang ada dengan menempuh berbagai cara yang disyari`atkan. Kita harus menyadari bahwa sampainya Dien ini ditengah-tengah kita tidak terlepas dari perjuangan generasi terdahulu yang berupaya senantiasa mengembangkan Islam ke seluruh penjuruh dunia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim dimana dan kapan saja ia berada, sampai generasi terakhirpun, umat Islam diwajibkan mengembangkan agamanya, dengan cara menyeru kepada yang hak dan menjauhi yang batil beramar ma`ruf nahi mungkar. Umat Islam wajib berusaha untuk mengubah suatu keadaan dari yang tidak Islami menjadi Islami, oleh karena itulah diperlukan para da`i

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang bersedia berjuang untuk kejayaan Islam. Menurut Hamzah Ya'qub da'i adalah merupakan unsur da'wah yang paling penting, sebab tanpa da'i Islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan dimasyarakat, ia akan tetap sebagai ide, akan tetap sebagai cita-cita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. (Ali Azis 1992 : 39).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu Allah membebankan dakwah kepada umat Islam, sebagimana dalam firmannya yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

"Siapakah yang lebih baik perkatanya daripada orang-orang yang menyeru kepada Allah, mengajarkan amal yang sholih dan berkata : Sesungguhnya aku termasuk golongan orang-orang muslimin".(Q.S. Fushilat : 33).

Islam memang tidak mungkin musnah dimuka bumi ini, tetapi jika umat Islam tidak mau memperjuangkannya maka bukan mustahil lambat laun Islam akan dilupakan orang dan kebesarannya akan menjadi sebuah legenda, bukankah negeri Spanyol (Andalusia) merupakan bukti nyata, dan bukan mustahil hal tersebut juga menimpa negeri kita. Suatu hal yang harus disadari oleh setiap umat Islam bahwa tanpa dakwah kaum muslimin tidak dapat mengubah kondisi yang gelap menjadi kondisi yang Islami apalagi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat berperan kembali dipanggung kehidupan dunia.

Dalam pengertian yang luas, kita mengenal total dakwah yaitu : suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan mission sacre dari ajaran-ajaran Islam tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini jika dihubungkan dengan proses pembinaan agama islam diKomplek Marinir Karang Pilang maka para da'i disanapun juga mendayagunakan seluruh kemampuannya untuk memperlancar aktivitasnya, diantaranya mereka menggunakan kekuasaan dakwah. Dan hal tersebut sesuai dengan hadist Rosulullah yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ؛ وَذٰلِكَ أَضْعَفُ الْإِيْمَانِ . رواه مسلم.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> Dari Abu Sa'id al Khudri r.a. berkata : "Aku mendengar Rosulullah SAW bersabda : "Siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mengubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, kemudian jika ia tidak mampu maka dengan hatinya sedang (mengubah dengan hati) itu selemah-lemahnya iman". (Hudsaini A. Majid Hasyim 1993 : 326).

Makna mencegah kemungkaran dengan tangan adalah berarti dengan kekuasaan, jika tidak mampu dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lisannya, kemudian jika hal itu tidak mampu maka dengan hatinya misalnya melihat kemungkaran maka ia mengingkarinya dengan hati dan membencinya serta memohon ampun pada Allah atas kelemahannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan memanglah sangat tepat jika berdakwah di komplek Marinir dengan menggunakan kekusaan yang dimiliki sebagai alat untuk berdakwah, hal ini telah dilakukan sendiri oleh Perwira Rohani, dimana orang yang menduduki jabatan tersebut diberi kewenangan untuk melaksanakan pembinaan agama bagi para prajurit.

Untuk pembinaan agama yang terprogram dari arti sebab ia yang mengomando agar para prajurit mengikuti pembinaan agama Islam yang ada diluar Batalyon.

Dalam melaksanakan aktivitas pembinaan agama Islam di Komplek Marinir para da'i lebih banyak menggunakan komunikasi dua arah, berarti bahwa komunikasi berlangsung selain da'i kepada mad'u juga kepada da'i, dengan demikian da'i pada saat itu mengetahui ada tanggapan mad'u terhadap pesan yang disampaikan. Berlakunya metode dakwah yang demikian harus disadari oleh para da'i sebab dakwah adalah suatu proses kritis dari rational intellection berdasarkan sifatnya yang tidak pernah dogmatis, dan tidak pernah didasarkan atas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kewenangan sesorang atau suatu tradisi, karena dakwah terbuka terhadap bukti-bukti atau kenyataan baru. Dakwah adalah proses kritis dari rational intellection yaitu dalam melakukan proses dakwah seorang da'i tidaklah bertindak sebagai duta besar dari suatu sistem kewenangan, tetapi sebagai bagian dari pemikir yang bekerjasama dengan mereka yang mendengarkan dakwah (mad'u) dalam pengertian dan apresiasi wahyu-wahyu Ilahi. (Ali Azis, 1992 : 22,23).

Akan tetapi menurut kata komunikasi semacam ini mengalami kelemahan yang antara lain yaitu :

1. Sumber-sumber Informan

   Karena berlangsung dua arah, komunikasi dalam pesannya dapat beraneka ragam, hingga kadang-kadang mengkaburkan pesan utama. Tetapi ini dapat dicegah dengan berusaha untuk mempertajam terhadap pesan utama dalam komunikasi.

2. Tekanan-tekanan Sosial

   Dikala komunikasi berlangsung, kedua pihhak merasa tidak bebas, rasa sosial yang akan mempengaruhi dirinya dalam membuat keputusan-keputusan, baik reward atau sebaliknya jadi keputusan yang mereka lakukan semata-mata karena konsekuensi sosial dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rasa tanggung jawabnya. (Astrid S. Susanto, 1992 : 8).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada zaman globalisasi yang penuh dengan persaingan dan perjuangan, kaum muslimin merupakan bagian dari aspek sosial yang ada di masyarakat yang mempunyai sebuah tanggung jawab bersama yakni mengemban dakwah menyelamatkan umat dari segala bentuk pengaruh yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dal hal tersebut jika dihubungkan dengan masyarakat di Komplek Marinir Karang Pilang, maka para da'i disanapun juga berusaha melaksanakan hal yang demikian yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang pengkaderan untuk membentuk sosok muslim yang tangguh yang siap menghadapi segala tantangan zaman dengan berbekal agama sebagai landasannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menjadikan masjid sebagai pusat untuk melaksanakan dan merencanakan kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan oleh masyarakat di Komplek Marinir akan tetapi hal tersebut telah dilakukan sendiri oleh Rasulullah saw kerika beliau mulai mebangun masyarakat Islam. Masjid selain untuk tempat beribadah juga digunakan untuk tempat pertemuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beliau dengan pengikut-pengikutnya. Di tempat ini pula kaum muslimin melakukan kegiatan belajar, mengadili suatu perkara, berjual beli, bermusyawarah untuk merundingkan masalah-masalah yang dihadapi bersama dan berbagai kegiatan lainnya. Dengan demikian masjid mempunyai potensi yang sangan vital dalam menytukan umat dan menyusun kekuatan mereka lahir batin serta sangat efektif untuk membina masyarakat Islam yang berlandaskan semangat tauhid. (Tim Penyusun Teks Book Dirosat Islamiyah, 1993 : 72).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

1. Para da'i yang melaksanakan proses pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang Surabaya mendayagunakan seluruh kemampuannya untuk memperlancar kegiatan tersebut diantaranya mereka menggunakan kekuasaan sebagai alat untuk berdakwah, dan hal ini dilakukan sendiri oleh Perwira Rohani (dari Batalyon Administrasi Marinir dan Batalyon Bantuan Tempur Marinir)
2. Metode komunikasi dua arah antara mad'u dengan dai dipergunakan dalam proses pembinaan agama Islam di Komplek Marinir Karang Pilang, dengan menggunakan metode tersebut da'i mengetahui ada respon dari mad'u terhadap pesan yang disampaikannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

1. Hendaknya pengkaderan Mubalighah/da'i di daerah tersebut harus diperhatikan dengan serius sebab jika hanya mengandalkan para da'i yang sekarang, maka proses pembinaan akan mengalami kemunduran hal ini dikarenakan tidak selamanya para da'i yang sekarang aktif melaksanakan pembinaan akan selamanya menetap di daerah tersebut mengingat setelah mereka memasuki masa purna haruslah meninggalkan wilayah tersebut.
2. Selalu diadakan evaluasi terhadap aktivitas proses pembinaan agama Islam dalam rangka perbaikan dan pengembangan dakwah di daerah tersebut.

Akhirnya mudah-mudahan penulisan skripsi ini dapat dijadikan suatu yang bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri, walaupun betapa kecilnya tulisan in namun penulis masih dapat merasakan kebahagiaan dan kesenangan sebab dengan kemampuan dan kesanggupan yang terbatas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mutholib Ilyas, dan Abdul Ghofir Imam , 1988, Aliran Keprcayaan dan Kebatinan di Indonesia, Penerbit Amin Surabaya.

Abdurrahman Al Baghdadi, 1996, Sistem Pendidikan di Masa Khilafah, Penerbit Al Izzah Bangil Pasuruan Jawa Timur.

Abdurrahman Al Baghdadi, 1997, Dakwah dan Islam dan Masa Depan Ummat, Penerbit Al Izzah Bangil Pasuruan Jawa Timur.

Astrid S. Susanto, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek.

Departeman Agama RI, 1990,Terjemahan Tafsir Al Qur'an.

Gerungan W. A, 1996, Psikologi Sosial, Penerbit Eresco Surabaya.

Husaini A. Majid Hasyim, Riyadhush Shalihin , Penerbit Bina Ilmu Surabaya.

Jalaluddin Rakhmat, 1992, Retorika Modern, Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung.

Jamaluddin Kafie, 1993, Psikologi Dakwah, Penerbit Offset Indah Surabaya.

Lexy J. Moleong, 1989, Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit Remaja Karya Bandung.

Mahmud Yunus, 1990, Kamus Arab-Indonesia, Penerbit Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al Qur'an Jakarta.

M. Ali Azis, 1992, Ilmu Dakwah, Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

M. Natsir, 1987, Fiqhud Dakwah, Penerbit Yayasan Kesejahteraan Pemuda Islam Surakarta.

Mushonnief Marsholy, 1997, Manajemen Dakwah,Biro, Penerbit Fakultas dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

PurwaDarminto W.J.S, 1985, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka Jakarta.

S.P. Siagian, 1997, Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan, Penerbit Masa Agung Jakarta.

Suharsismi Arikunto, 1993, Prosedur Penelitian, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tim Penyusun Teks Book Dirasat Islamiyyah, 1993, Dirasat Islamiyyah III, Penerbit Anika Bahagia OffsetSurabaya.

Wojowasito S. dan Poerwodarminto,. 1980, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, Penerbit Hasta Bandung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id